

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada saat ini remaja merupakan kelompok yang perlu mendapatkan perhatian khusus tentang seksualitas karena akan berpotensi beresiko terhadap perkembangan kehidupan remaja.<sup>1</sup> Menurut (CDC) *Center for Disease Control*, dalam penelitian yang dilakukan kepada murid SMA di Amerika Serikat pada tahun 2015, Sekitar 41% murid pernah melakukan hubungan seksual (*sexual intercourse*).<sup>2</sup> Hasil Survei SDKI 2012 tentang kesehatan reproduksi remaja didapatkan bahwa sekitar 9,3% atau sekitar 3,7 juta remaja menyatakan pernah melakukan hubungan seksual pranikah.<sup>1</sup>

Remaja yang pertama kali berpacaran berada pada rentang usia 15 – 17 tahun itu merupakan proporsi terbesar. Sekitar 33,3 % diantaranya adalah remaja perempuan dan 34,5 % diantaranya adalah remaja laki-laki yang berusia 15 – 19 tahun, mereka mulai berpacaran sebelum berusia 15 tahun. Dikhawatirkan remaja dengan usia 15 – 19 tahun tersebut belum memiliki keterampilan hidup yang memadai, sehingga akan berdampak terhadap perilaku yang tidak sehat, satu diantaranya yaitu melakukan hubungan seksual pranikah.<sup>3</sup>

Di Indonesia, hasil Survei kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) 2012 didapatkan bahwa sebanyak 29,5% remaja laki-laki dan 6,2% remaja perempuan diketahui pernah meraba atau merangsang pasangannya, 48,1 % remaja laki-laki dan 29,3% remaja perempuan pernah berciuman bibir, dan 79,6% remaja laki-laki dan 71,6 % remaja perempuan pernah berpegangan tangan dengan pasangannya.<sup>4</sup>

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Sumatera Barat melaporkan pada tahun 2017 terdapat 107 kasus perilaku seksual, Tujuh belas kasus diantaranya merupakan perilaku seksual pranikah pada remaja yang terdiri dari 41,18 % pada siswa SMP dan 58,82 % pada siswa SMA. Dari tujuh belas kasus perilaku seksual tersebut 80% terjadi di Kota Padang.<sup>5</sup>

Hal yang mendasari perilaku seksual remaja ada dua yaitu harapan untuk menikah dalam usia yang relatif kecil (umur 20 tahun) dan semakin berkembangnya informasi dan teknologi yang dapat menimbulkan rangsangan seksual pada remaja, termasuk remaja yang berada di daerah perkotaan. Hal tersebut dapat membuat remaja melakukan hubungan seksual pranikah.<sup>6</sup>

Data yang didapatkan dari Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) kota Padang (2017-2018). Pada tahun 2017 terdapat 20 remaja yang berasal dari SMA Swasta yang diduga melakukan tindakan asusila dan perilaku seks pranikah, sebanyak 13 orang remaja yang diamankan oleh satpol pp karena berpacaran di tempat gelap, dan 6 orang remaja juga diamankan karena tertangkap warga, 8 orang remaja lagi sempat diamankan di klub malam. Selain itu juga didapatkan siswa yang bolos saat belajar sebanyak 633 orang.<sup>7</sup>

Perilaku seksual pada remaja menimbulkan dampak terhadap kesehatan reproduksi dan seksualitas.<sup>8</sup> Dampak pertama yang ditimbulkan yaitu dapat menyebabkan kehamilan pada remaja. Penelitian Mery Ramadani, dkk (2015) di Kabupaten Tanah Datar, dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 55,9 % responden hamil di usia remaja dengan usia rata-rata saat hamil adalah 16 tahun. Hal ini menunjukkan tingginya fertilitas remaja. Remaja dengan pengetahuan rendah berpeluang 2,3 kali lebih tinggi mengalami kehamilan di usia remaja. Peningkatan

pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja sangat penting dilakukan dilingkungan sekolah.<sup>9</sup>

Dampak kedua yang timbul dari perilaku seksual pranikah adalah aborsi. Data dari BKKBN tahun 2010 kasus aborsi di Indonesia mencapai 2,4 juta jiwa pertahun, sebanyak 33,3% terjadi pada remaja. Dampak dari perilaku seksual pranikah adalah HIV/AIDS, penyakit menular seksual, dan tekanan psikologis.<sup>8</sup>

Menurut teori Lawrence Green terdapat tiga faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku, yaitu : faktor predisposisi (predisposing) yang mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, pendidikan, tingkat sosial, ekonomi, dan lain sebagainya. Faktor Pemungkin (enabling), faktor ini mencakup kesediaan sarana dan prasarana fasilitas kesehatan. Faktor penguat (reinforcing), faktor ini juga mencakup sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama dan tenaga kesehatan. Berdasarkan pengetahuan di atas dapat kita ketahui bahwa pengetahuan dan sikap memiliki peranan yang sangat penting dalam terbentuknya perilaku seseorang.<sup>10</sup>

Ada beberapa faktor yang menyebabkan perilaku seksual pranikah pada remaja. Hasil dari penelitian Suharsa yang dilakukan di SMA Kabupaten Pandeglang yaitu terdapat hubungan pengetahuan, agama, dan keterpaparan media massa dengan perilaku seksual pranikah remaja.<sup>11</sup> Penelitian Umaroh, dkk yang dilakukan di 33 Provinsi di Indonesia menyebutkan terdapat hubungan peran sikap dengan perilaku seksual pranikah remaja.<sup>12</sup> Penelitian Maryatun di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta menyebutkan terdapat hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja.<sup>13</sup> Penelitian Haryani, dkk di SMKN 1 Sedayu menyebutkan terdapat hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual pranikah remaja.<sup>14</sup>

Berdasarkan survey data awal yang dilakukan di SMA swasta D Padang dari 15 responden, 15 diantaranya mengaku pernah berpacaran, dan 10 diantaranya

sedang berpacaran saat ini, 9 responden menganggap bahwa pacaran adalah hal yang wajar, 8 responden mengaku pacaran dibawah usia 15 tahun, 7 responden diketahui oleh orang tuanya memiliki pacar, bahkan pacarnya pernah berkunjung kerumahnya dan sebaliknya mereka juga pernah berkunjung kerumah pacarnya, 6 responden mengaku pernah merangkul pacarnya, dan mereka menganggap itu adalah hal yang wajar dilakukan. Dari 15 responden tersebut 5 diantaranya pernah melakukan ciuman bibir dan mereka anggap itu adalah hal yang wajar dilakukan dengan pasangannya. 7 responden juga pernah melihat konten porno.

Penelitian ini dilakukan di SMA swasta D Kota Padang tahun 2018. SMA swasta D merupakan salah satu SMA swasta yang ada di Kota Padang dan mempunyai akreditasi A. selain itu, siswa - siswi SMA swasta D juga dikenal sangat disiplin dan mempunyai prestasi yang baik. Sebelumnya penelitian ini juga belum pernah dilakukan di SMA swasta D tersebut. Penelitian ini masih sangat sedikit yang dilakukan di Kota Padang. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA swasta D Padang dengan judul Faktor - Faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada siswa SMA swasta D Padang tahun 2018.

